

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Sejarah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan yang mulai ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.¹

Dalam rangka pencapaian tujuan mulia itu perlu diciptakan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi dimasa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah senantiasa mengadakan pembenahan dan peningkatan dalam segala bidang, baik yang menyangkut bidang fisik, maupun bidang akademis.

Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan Menengah di wilayah kecamatan Dawe pada saat itu belum ada, sedang lembaga pendidikan Dasar sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan MI dan SD yang ada diwilayah Kecamatan Dawe, maka dipandang perlu untuk segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah Pertama.

Disamping hal tersebut, menyadari banyak permintaan di kalangan wali murid yang menghendaki agar segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah, guna menampung anak – anak yang telah lulus dari sekolah tingkat dasar.

Kecuali itu menyadari bahwa rata-rata tingkat perekonomian sebagian masyarakat Kecamatan Dawe adalah ekonomi lemah. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menampung mereka dan memberi kesempatan belajar pada mereka. Maka dengan tekad yang luhur didirikanlah MTs “IBTIDAUL FALAH” pada hari Rabu tanggal 22 Maret 1963.

¹ Hasil observasi di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Agustus 2021.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama “Ibtidaul Falah” disingkat MTs NU IBTIDAUL FALAH Samirjeo Dawe Kudus yang didirikan oleh “Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah” sebagai badan pendiri dan penyelenggara MTs NU Ibtidaul Falah didirikan oleh tokoh – tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Dawe Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat islam dan bangsa pada umumnya.

b. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini siswa kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah kemampuan *high order thinking skill* siswa kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Deskripsi profil responden memberikan informasi demografi responden penelitian (jenis kelamin dan umur). Profil responden dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Deskripsi profil responden ini sangat penting untuk mendukung hasil penelitian karena hasil penelitian tersebut berhubungan erat dengan latar belakang responden. Berikut merupakan data profil responden dari 40 responden yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini:

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 40 responden disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	30	75%
Perempuan	10	25%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner, 2021.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang atau 100% dari keseluruhan jumlah sampel.

2) Umur

Hasil penelitian terdapat tiga kelompok responden, yaitu responden yang berumur 12 tahun, 13 tahun dan

responden yang berumur 14 tahun yang seluruhnya berjumlah 40 responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	Persentase
12 tahun	1	2,5%
13 tahun	35	87,5%
14 tahun	4	10%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner, 2021.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang menjadi sampel responden berumur 12 tahun sebanyak 1 orang atau 2,5% dari keseluruhan jumlah sampel. Kemudian mayoritas responden yang berumur 13 tahun sebanyak 35 orang atau 87,5%, sedangkan responden dengan umur 14 tahun sebanyak 4 orang atau 10% dari keseluruhan jumlah sampel.

2. Hasil Analisis Data

a. Penerapan Model Pembelajaran *Guide Inquiry* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variasi data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Adapun data tanggapan siswa atas model pembelajaran *guide inquiry* dalam mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabulasi Tanggapan Siswa atas Variabel Model Pembelajaran *Guide Inquiry* (X)

No.	Inisial	Rata-rata Skor	Keterangan	No.	Inisial	Rata-rata Skor	Keterangan
1.	ANH	3,40	Sangat Baik	1.	IAP	3,75	Sangat Baik
2.	AYS	3,00	Baik	2.	IHP	3,30	Sangat Baik
3.	AFF	4,00	Sangat Baik	3.	JES	3,30	Sangat Baik
4.	AA	3,75	Sangat Baik	4.	KP	3,60	Sangat Baik
5.	ABP	2,65	Baik	5.	LFP	3,65	Sangat Baik
6.	AO	4,00	Sangat Baik	6.	LN	2,45	Cukup Baik
7.	BP	3,35	Sangat	7.	LF	3,45	Sangat Baik

			Baik				
8.	BS	3,15	Baik	8.	MKW	3,80	Sangat Baik
9.	CAP	4,00	Sangat Baik	9.	MI	3,60	Sangat Baik
10.	DNA	3,30	Sangat Baik	10.	MAA	3,90	Sangat Baik
11.	DSA	3,10	Baik	11.	MMA	3,30	Sangat Baik
12.	DN W	4,00	Sangat Baik	12.	NA	3,30	Sangat Baik
13.	DAS	3,80	Sangat Baik	13.	NRA	3,55	Sangat Baik
14.	FEN S	4,00	Sangat Baik	14.	OFN	3,30	Sangat Baik
15.	FWD	3,15	Baik	15.	PNK	3,25	Sangat Baik
16.	GYP	4,00	Sangat Baik	16.	PUI	3,35	Sangat Baik
17.	GD	3,65	Sangat Baik	17.	RDW	3,60	Sangat Baik
18.	HZZ	4,00	Sangat Baik	18.	SPN	3,35	Sangat Baik
19.	HH	3,95	Sangat Baik	19.	WII	3,65	Sangat Baik
20.	HY	3,70	Sangat Baik	20.	YES	3,25	Sangat Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabulasi tanggapan siswa atas variabel model pembelajaran *guide inquiry* (X) dapat dilakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tanggapan Responden terhadap Variabel Model Pembelajaran *Guide Inquiry* (X)

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1.00-1.74	Tidak Baik	0	0%
2	1.75-2.49	Cukup Baik	1	2,5%
3	2.50-3.24	Baik	5	12,5%
4	3.25-4.75	Sangat Baik	34	85%
Jumlah			40	100%

Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 8.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa guru memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif. Tanggapan siswa pada

masing-masing indikator model pembelajaran *guide inquiry* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabulasi Kuesioner Model Pembelajaran *Guide Inquiry (X)*

Indikator	Total	%	To	%	To	%	Tot	%
	A		tal		tal		al	
			B		C		D	
Guru memberikan sebuah studi kasus yaitu fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	29	72,5	8	20,0	3	7,5	0	0,0
Guru melakukan klasifikasi tindakan tersebut dilihat dari aspek ikhlas.	25	62,5	8	20,0	6	15,0	1	2,5
Guru meminta siswa memberikan jawaban sementara mengenai fenomena sedekah diunggah ke media sosial.	22	55,0	10	25,0	8	20,0	0	0,0
Guru menjelaskan bahwa jawaban tersebut bersifat sementara.	24	60,0	9	22,5	7	17,5	0	0,0
Guru meminta siswa mencari ayat Al Qur'an yang membahas mengenai keikhlasan seseorang.	25	62,5	12	30,0	3	7,5	0	0,0
Guru meminta siswa mencari hadits yang membahas mengenai ciri-ciri orang yang ikhlas.	27	67,5	12	30,0	1	2,5	0	0,0

Indikator	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
	A		B		C		D	
Guru bersama siswa membahas mengenai aspek ikhlas fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	27	67,5	7	17,5	6	15,0	0	0,0
Guru bersama siswa menganalisis makna ayat Al quran dan hadits tentang ciri orang ikhlas.	30	75,0	6	15,0	4	10,0	0	0,0
Guru menyimpulkan fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial di depan kelas.	25	62,5	8	20,0	7	17,5	0	0,0
Guru meminta pendapat siswa atas kesimpulan fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	27	67,5	8	20,0	5	12,5	0	0,0
Guru kurang jelas dalam memberikan sebuah studi kasus yaitu fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	30	75,0	9	22,5	1	2,5	0	0,0
Guru merasa kebingungan dalam melakukan klasifikasi tindakan	23	57,5	13	32,5	4	10,0	0	0,0

Indikator	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
	A		B		C		D	
tersebut dilihat dari aspek ikhlas.								
Guru mengarahkan siswa, namun siswa merasa kebingungan dalam memberikan jawaban sementara mengenai fenomena sedekah diunggah ke media sosial.	20	50,0	9	22,5	8	20,0	3	7,5
Guru tidak menjelaskan bahwa jawaban tersebut bersifat sementara.	28	70,0	12	30,0	0	0,0	0	0,0
Guru kurang paham mengenai langkah meminta siswa mencari ayat Al Qur'an yang membahas mengenai keikhlasan seseorang.	29	72,5	8	20,0	3	7,5	0	0,0
Guru kurang fokus dalam meminta siswa mencari hadits yang membahas mengenai ciri-ciri orang yang ikhlas.	25	62,5	8	20,0	6	15,0	1	2,5
Guru tidak melibatkan siswa dalam membahas mengenai aspek ikhlas fenomena artis sedekah yang	22	55,0	10	25,0	8	20,0	0	0,0

Indikator	Total	%	To tal	%	To tal	%	Tot al	%
	A		B		C		D	
diunggah ke media sosial.								
Guru tidak melibatkan siswa dalam menganalisis makna ayat Al quran dan hadits tentang ciri orang ikhlas.	24	60,0	9	22,5	7	17,5	0	0,0
Guru merasa kebingungan dalam menyimpulkan fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial di depan kelas.	25	62,5	12	30,0	3	7,5	0	0,0
Guru jarang meminta pendapat siswa atas kesimpulan fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	27	67,5	12	30,0	1	2,5	0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa respon siswa positif terhadap model pembelajaran *guide inquiry* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *guide inquiry* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan baik dengan prosentase jawaban siswa pada setiap indikator pertanyaan berada > 50%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik.

b. Kemampuan *High Order Thinking Skill* dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Guide Inquiry*

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variasi data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Adapun data tanggapan siswa atas model pembelajaran *guide inquiry* dalam mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabulasi Tanggapan Siswa atas Variabel Kemampuan *High Order Thinking Skill* (Y)

No.	Inisial	Rata-rata Skor	Keterangan	No.	Inisial	Rata-rata Skor	Keterangan
1.	ANH	3,54	Sangat Baik	1.	IAP	3,42	Sangat Baik
2.	AYS	4,00	Sangat Baik	2.	IHP	4,00	Sangat Baik
3.	AFF	3,83	Sangat Baik	3.	JES	4,00	Sangat Baik
4.	AA	3,50	Sangat Baik	4.	KP	2,92	Baik
5.	ABP	3,25	Sangat Baik	5.	LFP	4,00	Sangat Baik
6.	AO	4,00	Sangat Baik	6.	LN	2,92	Baik
7.	BP	4,00	Sangat Baik	7.	LF	3,50	Sangat Baik
8.	BS	3,38	Sangat Baik	8.	MKW	3,79	Sangat Baik
9.	CAP	4,00	Sangat Baik	9.	MI	3,46	Sangat Baik
10.	DNA	2,46	Cukup Baik	10.	MAA	3,67	Sangat Baik
11.	DSA	3,50	Sangat Baik	11.	MMA	2,96	Baik
12.	DNW	2,17	Cukup Baik	12.	NA	2,71	Baik
13.	DAS	4,00	Sangat Baik	13.	NRA	3,83	Sangat Baik
14.	FENS	3,63	Sangat Baik	14.	OFN	3,71	Sangat Baik
15.	FWD	3,33	Sangat	15.	PNK	3,71	Sangat

			Baik				Baik
16.	GYP	3,38	Sangat Baik	16.	PUI	3,29	Sangat Baik
17.	GD	3,50	Sangat Baik	17.	RDW	3,13	Baik
18.	HZZ	3,46	Sangat Baik	18.	SPN	2,96	Baik
19.	HH	3,29	Sangat Baik	19.	WII	3,46	Sangat Baik
20.	HY	3,21	Baik	20.	YES	3,54	Sangat Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabulasi tanggapan siswa atas variabel kemampuan *high order thinking skill* (Y) dapat dilakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Tanggapan Responden terhadap Kemampuan High Order Thinking Skill (Y)

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1.00-1.74	Tidak baik	0	0%
2	1.75-2.49	Cukup baik	2	5%
3	2.50-3.24	Baik	7	17,5%
4	3.25-4.75	Sangat baik	31	77,5%
Jumlah			40	100%

Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 9.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa proses mengaitkan informasi baru dengan ingatan yang tersimpan umumnya dipicu oleh suatu permasalahan atau pertanyaan yang tentunya melibatkan kemampuan berfikir seseorang. Tanggapan siswa pada masing-masing indikator model pembelajaran *guide inquiry* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabulasi Kuesioner Kemampuan High Order Thinking Skill (Y)

Indikator	Tot al	%	Total	%	Tot al	%	Tot al	%
	A		B		C		D	
Siswa mengetahui suatu fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial dari Instagram,	26	65,0	10	25,0	4	10,0	0	0,0

Indikator	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
	A		B		C		D	
Youtube dan lainnya.								
Siswa mampu memahami suatu fenomena artis sedekah yang diunggah ke media.	21	52,5	10	25,0	8	20,0	1	2,5
Siswa mampu mengidentifikasi alasan artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	24	60,0	4	10,0	10	25,0	2	5,0
Siswa mampu mengidentifikasi faktor penyebab artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	22	55,0	12	30,0	6	15,0	0	0,0
Siswa memiliki sudut pandang sendiri atas adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	27	67,5	10	25,0	3	7,5	0	0,0
Siswa menilai kredibilitas sudut pandangnya atas adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial berdasarkan komentar di media sosial.	28	70,0	6	15,0	6	15,0	0	0,0
Siswa mampu	32	80,0	4	10,0	4	10,0	0	0,0

Indikator	Tot al	%	Total	%	Tot al	%	Tot al	%
	A		B		C		D	
mengidentifikasi komentar mana yang benar adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.						0		
Siswa mampu mengidentifikasi komentar mana yang salah adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	28	70,0	9	22,5	2	5,0	1	2,5
Siswa memiliki sudut pandang aspek keikhlasan berdasarkan bukti adanya ayat Al Qur'an.	21	52,5	7	17,5	12	30,0	0	0,0
Siswa memiliki sudut pandang aspek keikhlasan berdasarkan bukti adanya hadits rasul.	19	47,5	12	30,0	9	22,5	0	0,0
Siswa mampu menyimpulkan aspek keikhlasan seorang artis saat melakukan sedekah yang diunggah ke media sosial.	28	70,0	9	22,5	3	7,5	0	0,0
Siswa mampu mengevaluasi atas pendapatnya pada	27	67,5	9	22,5	2	5,0	2	5,0

Indikator	Tot al	%	Total	%	Tot al	%	Tot al	%
	A		B		C		D	
aspek keikhlasan seorang artis saat melakukan sedekah yang diunggah ke media sosial.								
Siswa kurang fokus dalam mengetahui suatu fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial dari Instagram, youtube dan lainnya.	25	62,5	7	17,5	8	20,0	0	0,0
Siswa tidak memiliki pemahaman atas suatu fenomena artis sedekah yang diunggah ke media.	28	70,0	10	25,0	2	5,0	0	0,0
Siswa membutuhkan bantuan guru untuk mengidentifikasi alasan artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	28	70,0	6	15,0	6	15,0	0	0,0
Siswa memerlukan bimbingan guru untuk mengidentifikasi faktor penyebab	32	80,0	4	10,0	4	10,0	0	0,0

Indikator	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
	A		B		C		D	
artis sedekah yang diunggah ke media sosial.								
Siswa tidak memiliki persepsi atas adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	28	70,0	9	22,5	2	5,0	1	2,5
Siswa tidak mampu melakukan penilaian atas adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	21	52,5	7	17,5	12	30,0	0	0,0
Siswa tidak paham pada komentar mana yang benar adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	19	47,5	12	30,0	9	22,5	0	0,0
Siswa tidak bisa mengidentifikasi komentar mana yang salah adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial.	26	65,0	10	25,0	4	10,0	0	0,0
Siswa cenderung meniru pendapat teman mengenai aspek keikhlasan	21	52,5	10	25,0	8	20,0	1	2,5

Indikator	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
	A		B		C		D	
berdasarkan bukti adanya ayat Al Qur'an.								
Siswa cenderung meniru pendapat teman mengenai aspek keikhlasan berdasarkan bukti adanya hadits rasul.	24	60,0	4	10,0	10	25,0	2	5,0
Siswa tidak dapat menyimpulkan aspek keikhlasan seorang artis saat melakukan sedekah yang diunggah ke media sosial.	22	55,0	12	30,0	6	15,0	0	0,0
Siswa tidak mampu mengevaluasi atas pendapatnya pada aspek keikhlasan seorang artis saat melakukan sedekah yang diunggah.	27	67,5	10	25,0	3	7,5	0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa respon siswa positif terhadap kemampuan *high order thinking skill*. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mampu mengetahui arti atau maksud dari suatu pengalaman yang bervariasi dan mampu mengidentifikasi maksud dan hubungan yang tepat antar pernyataan dengan prosentase jawaban siswa pada setiap indikator pertanyaan berada > 50%.

c. Pengaruh Model Pembelajaran *Guide Inquiry* terhadap Kemampuan *High Order Thinking Skill*

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kemampuan *high order thinking skill*, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah model pembelajaran *guide inquiry*. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,089 ^a	,008	,051	7,57152	2,231

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,089^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas model pembelajaran *guide inquiry*, memiliki hubungan terhadap variabel terikat kemampuan *high order thinking skill* (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Guide Inquiry* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Penerapan model pembelajaran *guide inquiry* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022 tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan

bahwa memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif tergolong sangat baik sebesar 85%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan sebuah studi kasus yaitu fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 72,5%. Guru meminta siswa mencari hadits yang membahas mengenai ciri-ciri orang yang ikhlas, responden menjawab selalu sebanyak 67,5%. Guru bersama siswa membahas mengenai aspek ikhlas fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 67,5%. Guru bersama siswa menganalisis makna ayat Al quran dan hadits tentang ciri orang ikhlas, responden menjawab selalu sebanyak 75%.

Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden menyatakan guru meminta pendapat siswa atas kesimpulan fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 67,5%. Guru kurang jelas dalam memberikan sebuah studi kasus yaitu fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 75%. Guru tidak menjelaskan bahwa jawaban tersebut bersifat sementara, responden menjawab selalu sebanyak 70%. Guru kurang paham mengenai langkah meminta siswa mencari ayat Al Qur'an yang membahas mengenai keikhlasan seseorang, responden menjawab selalu sebanyak 72,5%. Guru merasa kebingungan dalam menyimpulkan fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial di depan kelas, responden menjawab selalu sebanyak 62,5%. Guru jarang meminta pendapat siswa atas kesimpulan fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 67,5%.

Model pembelajaran *guided inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip konstruktivisme dan merupakan bentuk model pembelajaran aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir dengan memberi kesempatan bagi peserta didik membangun konsep, mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan, merumuskan dan merevisi penjelasan ilmiah, merancang dan melakukan penyelidikan, menganalisis penjelasan, dan berargumentasi.²

² Asri Nur Azizah, dkk, "Penerapan Model Guided Inquiry Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA", *Jurnal Pembelajaran Biologi* 8, no. 1 (2019): 41.

Model pembelajaran *guided inquiry* mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan melalui proses kerja ilmiah. Kebiasaan bekerja ilmiah diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis dan bertindak yang merefleksikan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa.³

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Juniasih, dkk yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa di SMPN 2 Kuta Utara, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *guide inquiry* memperoleh hasil yang tinggi.

2. Kemampuan *High Order Thinking Skill* dalam Mata Pelajaran Aqidak Akhlak Terkait dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Guide Inquiry* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Kemampuan *high order thinking skill* dalam mata pelajaran Aqidak Akhlak terkait dengan penggunaan model pembelajaran *guide inquiry* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022 tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa proses mengaitkan informasi baru dengan ingatan yang tersimpan umumnya dipicu oleh suatu permasalahan atau pertanyaan yang tentunya melibatkan kemampuan berfikir seseorang tergolong sangat baik sebesar 77,5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengetahui suatu fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial dari Instagram, youtube dan lainnya, responden menjawab selalu sebanyak 65%. Siswa memiliki sudut pandang sendiri atas adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 67,5%. Siswa menilai kredibilitas sudut pandangnya atas adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial berdasarkan komentar di media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 70%. Siswa mampu mengidentifikasi komentar mana yang benar adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 80%. Siswa mampu mengidentifikasi komentar mana yang salah adanya fenomena

³ Ni Luh Gede Juniasih, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa di SMPN 2 Kuta Utara", *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2017): 3.

artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 70%.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mampu menyimpulkan aspek keikhlasan seorang artis saat melakukan sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 70%. Siswa mampu mengevaluasi atas pendapatnya pada aspek keikhlasan seorang artis saat melakukan sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 67,5%. Siswa tidak memiliki pemahaman atas suatu fenomena artis sedekah yang diunggah ke media, responden menjawab selalu sebanyak 70%. Siswa membutuhkan bantuan guru untuk mengidentifikasi alasan artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 70%. Siswa memerlukan bimbingan guru untuk mengidentifikasi faktor penyebab artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 80%. Siswa tidak memiliki persepsi atas adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 70%. Siswa tidak bisa mengidentifikasi komentar mana yang salah adanya fenomena artis sedekah yang diunggah ke media sosial, responden menjawab selalu sebanyak 65%. Siswa tidak mampu mengevaluasi atas pendapatnya pada aspek keikhlasan seorang artis saat melakukan sedekah yang diunggah, responden menjawab selalu sebanyak 67,5%.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi, dapat membuat seorang individu mampu menafsirkan, menganalisis atau memanipulasi informasi yang diperoleh. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diketahui dari kemampuan peserta didik pada tingkat analisis, evaluasi, dan mencipta. Selain itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya memerlukan kemampuan mengingat saja, akan tetapi dalam praktiknya, juga memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Apabila peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kritis, maka peserta didik akan

mampu mengembangkan diri dalam membuat keputusan, penilaian dan menyelesaikan masalah dengan tepat.⁴

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Azizah⁵ yang berjudul Penerapan Model *Guided Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Guide Inquiry* terhadap Kemampuan *High Order Thinking Skill* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *guide inquiry* terhadap kemampuan *high order thinking skill* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0,061 dan dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,424 > 2,02439$), dan tingkat signifikansi t sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti bahwa berbagai item yang terdapat dalam model pembelajaran *guide inquiry* berpengaruh terhadap kemampuan *high order thinking skill* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R . Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,089^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas model pembelajaran *guide inquiry*, memiliki hubungan terhadap variabel terikat kemampuan *high order thinking skill* (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

Pengembangan kemampuan berpikir harus terus dilakukan karena dapat membentuk individu yang berhasil dalam menghadapi segala tantangan. Kemampuan seseorang untuk

⁴ Dinda Saraswati, “Efektivitas Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap *High Order Thinking Skill* (HOTS) dengan Bantuan Alat Peraga Materi Kalor dan Perubahannya”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019), 5-6.

⁵ Azizah, dkk, “Penerapan Model *Guided Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA”, 41.

dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya. Salah satu kemampuan berpikir yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Proses berpikir merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengingat kembali pengetahuan yang sudah tersimpan di dalam memorinya untuk suatu saat dipergunakan dalam menerima informasi, mengolah, dan menyimpulkan sesuatu.⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Saraswati⁷ yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap *High Order Thinking Skill* (HOTS) dengan Bantuan Alat Peraga Materi Kalor dan Perubahannya menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.



⁶ Saraswati, “Efektivitas Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap *High Order Thinking Skill* (HOTS) dengan Bantuan Alat Peraga Materi Kalor dan Perubahannya”, 5.

⁷ Saraswati, “Efektivitas Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap *High Order Thinking Skill* (HOTS) dengan Bantuan Alat Peraga Materi Kalor dan Perubahannya”, 5.